

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi di Bidan Praktek Suwarni

Asrika Sari Harahap¹, Yetti Dynaria Siregar², Ilvira Ulpa Ismail³

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Ilmu Kebidanan Universitas Haji Sumatera Utara

asrikasariharahap1993@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI memiliki manfaat diantaranya sebagai nutrisi meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Menurut Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif yaitu menurunkan angka kematian bayi menjadi 24 per 1000 kelahiran. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui bayi di Bidan Praktik Mandiri Swarni. Adapun **Metode** dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimental. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan uji chisquare sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang bayi usia 0-5 bulan dengan teknik pengambilan sampel *total population*. Analisa data yang digunakan *Uji chi square*. **Hasil** penelitian ini yaitu bahwa dari 20 orang bayi terdapat 10 orang bayi yang dilakukan pijat bayi dan 10 orang bayi tidak dilakukan pijat bayi, bayi yang diberikan pijat bayi durasi menyusui bayi lebih dari 10 menit yang artinya baik, dan 10 orang bayi yang tidak dilakukan pijat bayi terdapat 9 orang bayi yang mengalami durasi menyusui lebih singkat atau kurang dari 10 menit yang artinya tidak baik, dan 1 orang lainnya mengalami durasi menyusui lebih dari 10 menit meskipun tidak dilakukan pijat bayi dikarenakan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. **Kesimpulan** terdapat Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi di Bidan Praktek Suwarni dengan dibuktikan nilai $p= 0,001$. **Saran** bagi tenaga kesehatan dapat terus memotivasi ibu untuk melakukan pijat bayi sehingga akan meningkatkan durasi menyusui pada bayinya dan memotivasi untuk tetap memberikan untuk tetap memberikan ASI kepada bayinya.

Kata kunci : Pijat Bayi, Durasi Menyusui

ABSTRACT

*Breastfeeding has benefits, including as nutrition, increasing intelligence and increasing bonds of affection. According to the National Medium Term Development Plan related to exclusive breastfeeding, namely reducing the infant mortality rate to 24 per 1000 births. **The aim of this research was to determine the effect of baby massage on the duration of breastfeeding for babies at the Swarni Mandiri Practicing Midwife. The method in this research uses quasi-experimental research. Data were collected using observation sheets and the chisquare test, while the population in this study was 20 babies aged 0-5 months using a total population sampling technique. Data analysis used the chi square test. The results of this study were that of the 20 babies, 10 babies received baby massage and 10 babies did not receive baby massage, babies who received baby massage had a baby's breastfeeding duration of more than 10 minutes, which means good, and 10 babies who did not receive a baby massage, baby massage, there were 9 babies who experienced a breastfeeding duration of shorter or less than 10 minutes, which means it was not good, and 1 other person experienced a breastfeeding duration of more than 10 minutes even though no baby massage was carried out due to other factors not discussed in this study. The conclusion is that there is an effect of baby massage on the duration of breastfeeding in babies at the Suwarni midwife practice as proven by the p value = 0.001. Suggestions for health workers can continue to motivate mothers to do baby massage so that it will increase the duration of breastfeeding for their babies and motivate them to continue providing breast milk to their babies.***

1. PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi serta makanan bayi yang paling sempurna baik kualitas dan kuantitasnya. Menyusui merupakan proses fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi secara optimal. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan makanan atau minuman lain. Menurut WHO (2010), menyusui eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang (*bonding*) antara ibu dan /anak. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Children Found (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan agar anak sebaiknya hanya ASI paling sedikit selama enam bulan. Menurut WHO (2017), setiap tahun sekitar 2,6 juta bayi tidak bertahan sampai satu bulan pertama. Laporan *UNICEF* dirilis bersamaan dengan peluncuran kampanye global dengan motto *Every Child Alive*. Lebih dari 80 persen kematian bayi yang baru lahir dapat dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif selama paling sedikit enam bulan. Menurut Riskesdas (2013), proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5% sedangkan proses menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan praktik bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan adalah dengan pijat bayi. Manfaat pemberian ASI adalah sebagai nutrisi pada bayi, meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dapat memberikan manfaat menyusui meningkat. Manfaat pemberian ASI eksklusif sangat banyak, namun tingkat pemberian ASI eksklusif dalam enam bulan pertama masih sangat rendah, menurut

Survei Dasar Kesehatan Indonesia (2012) menunjukkan, jumlah ibu yang ,memberikan ASI eksklusif pada bayinya selama enam bulan hanya mencapai 42 persen dari angka kelahiran. Rentang frekuensi menyusui yang optimal adalah antara 8-12 kali setiap hari. Tetapi sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwalkan karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya jika bayi menangis bukan karena sebab lain atau ibu sudah merasa ini menyusui bayinya. Pijat bayi merupakan sentuhan setelah kelahiran, serta dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan nyaman pada bayi. Terapi sentuh terutama pijat pada bayi dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan (Roesli, 2016). Pijat bayi mudah dipelajari dengan beberapa kali latihan dan hanya dengan menggunakan minyak atau baby oil. Pijat bayi memiliki manfaat antara lain menurunkan kadar hormone stress, peningkatan zat daya tahan tubuh (Immunoglobulin), memperbaiki sirkulasi darah, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan nafsu makan, mengubah gelombang otak yang membuat bayi tidur lelap, meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi menuju sel, meningkatkan kenaikan berat badan, dan meningkatkan ikatan batin antara bayi dengan orang tua (*bonding*), meningkatkan volume ASI (Fitriani, 2007). Dengan diberikan pijat bayi aktivitas nervus vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus yang akan menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga menyebabkan penyerapan makanan menjadi lebih baik dan meningkatkan berat badan bayi. Aktivitas nervus vagus meningkatkan volume ASI dan menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu pada ibunya sehingga ASI akan lebih banyak diproduksi Kelly (2008). Penelitian lainnya dibuktikan oleh Fitriahadi (2016), bahwa bayi yang mendapatkan sentuhan dan rangsangan lainnya dalam empat bulan pertama kehidupan akan menunjukkan sikap tersenyum dan bersuara serta tidak rewel. Ini berarti sentuhan ibu pada bayi akan menentukan sikap positif bagi bayi mereka, maka dari itu pijat bayi hendaklah dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Sentuhan

dan pandangan kasih orang tua kepada bayinya akan memberikan jalinan kasih sayang yang kuat diantara keduanya. Sentuhan orang tua merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta kasih antara orang tua dan anaknya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui pada bayi di BPM Suwarni Kotapinang Labusel.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu (kuasi). Penelitian eksperimen kuasi merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat untuk mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian ini akan dilaksanakan di BPM Suwarni Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena adanya masalah yang dialami ibu menyusui, ibu sangat cemas saat durasi menyusui bayi singkat. Penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan April dan pelaksanaan survei awal pada bulan Juni. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang lahir di BPM Suwarni Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada bulan Juni dan diberikan ASI oleh ibunya sebanyak 20 orang dan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *total population* yaitu sebanyak 20 orang

3. HASIL

1. Pijat Bayi di Bidan Praktek Mandiri Swarni Kotapinang

Untuk melihat Pijat Bayi di Bidan Praktek Mandiri Swarni Kotapinang pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Pijat Bayi

No	Pijat Bayi	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Pijat	10	50
2	Tidak Pijat	10	50
Jumlah		20	100

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat yang melakukan pijat bayi di Bidan Praktek Mandiri Swarni Kotapinang adalah sebanyak 10 orang (50%) dan tidak melakukan pijat bayi sebanyak 10 orang (50%).

2. Durasi menyusui bayi di Bidan Praktek Mandiri Swarni Kotapinang

Data Durasi menyusui bayi di Bidan Praktek Mandiri Swarni Kotapinang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Durasi Menyusui

No	Durasi Menyusui	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	>10 Menit	11	55
2	<10 Menit	9	45
Jumlah		20	100

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat durasi menyusui bayi mayoritas lebih dari 10 menit sebanyak 11 orang (55%) dan minoritas bayi yang menyusui kurang dari 10 menit sebanyak 9 orang (45%).

3. Analisis Bivariat

Data analisis Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Bayi pada Bidan Praktek Mandiri Swarni Kotapinang dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3
Tabulasi Silang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Bayi pada Bidan Praktek Mandiri Swarni Kotapinang

Pijat Bayi	Berat badan Bayi		Total	P val ue			
	Tidak Normal	Normal					
	f	%	f	%	f	%	
Tidak pijat	9	45,0	1	5,0	1	50,0	0,0
Pijat	0	0,0	1	50,0	1	50,0	
Total	9	45,0	1	55,0	2	10,0	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat

perbedaan durasi menyusu antara 10 orang bayi yang tidak dilakukan pijat bayi dengan 10 orang bayi yang dilakukan pijat bayi. Pada bayi yang tidak dilakukan pijat bayi mayoritas durasi menyusu bayi kurang dari 10 menit ada 9 orang dan lebih dari 10 menit ada 1 orang sedangkan bayi yang mendapatkan perlakuan pijat durasi menyusu bayi lebih Panjang dibandingkan bayi yang tidak di pijat, terdapat 10 orang bayi yang setelah melakukan pijat mengalami durasi menyusu lebih dari 10 menit. Kemudian berdasarkan hasil uji *chosquare* didapatkan bahwa nilai *p value* sebesar $0,00 <$ dari $\alpha = 0,05$ yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu bayi.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 20 orang bayi terdapat 10 orang bayi yang dilakukan pijat bayi dan 10 orang bayi tidak di lakukan pijat bayi, dari 10 orang yang melakukan pijat bayi durasi menyusu bayi lebih dari 10 menit yang artinya baik, dan 10 orang bayi yang tidak dilakukan pijat bayi terdapat 9 orang bayi yang mengalami durasi menyusu lebih singkat atau kurang dari 10 menit yang artinya tidak baik, dan 1 orang lainnya mengalami durasi menyusu lebih dari 10 menit meskipun tidak dilakukan pijat bayi dikarenakan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian berdasarkan hasil uji *chosquare* didapatkan bahwa nilai *p value* sebesar $0,00 <$ dari $\alpha = 0,05$ yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu bayi. Dari uji *chisquare* tersebut dapat diketahui bahwa *asympt.Sig.(2-tailed)* bernilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada perbedaan durasi menyusu antara bayi yang di pijat dan bayi yang tidak di pijat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu bayi pada Bidan Praktek Mandiri Suwarni

Kotapinang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) dan Izmi Fadillah (2018) mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara pijat bayi dengan durasi menyusu. Hasil Uji Chi-Squer menunjukkan bahwa pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusu pada bayi didapatkan hasil *p value* 0,03 (karena *p value* $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu pada bayi. Waktu yang digunakan dalam pemijatan tidak ada ketentuan baku, namun berdasarkan pengalaman, paling lama pemijatan secara lengkap dapat dilakukan sekitar 15 menit. Setelah selesai bayi langsung dimandikan agar bayi merasa segar dan bersih dari lumuran *baby oil* (Prasetyono,2017). Tindakan yang dilakukan dalam pemijatan bayi kurang lebih 15-20 menit setelah selesai bayi di pakaikan baju dan di bedong lalu di pantau durasi menyusunya. Berdasarkan hasil uji dan analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pijat Bayi berpengaruh terhadap durasi menyusu pada bayi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu pada bayi di BPM Suwarni Kotapinang Labusel.dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada Kelompok bayi yang dipijat mengalami durasi menyusu lebih lama yaitu lebih dari 10 menit sedangkan bayi yang tidak dipijat yaitu kurang dari 10 menit.
2. Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan durasi menyusu bayi dengan nilai $P < 0,05$.

2. Saran

1. Bagi Praktek Kebidanan

Pelayanan pijat bayi dapat diterapkan di BPM Suwarni Kotapinang karena hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pijat bayi dalam meningkatkan durasi menyusui bayi 0-5 bulan.

2. Bagi Institusi Kebidanan

Mengajarkan dan memfasilitasi keterampilan pijat bayi kepada mahasiswi kebidanan agar kompeten dalam melakukan pijat bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan bagi penelitian berikutnya dan dapat dikembangkan serta meningkatkan penelitian ini baik dari segi populasi dan sampel penelitian, penambahan variable penelitian maupun metode penelitian.

1. Bagi Petugas Kesehatan

Perlu meningkatkan penyuluhan oleh petugas kesehatan kepada ibu menyusui yang memiliki bayi 0-6 bulan agar memberikan ASI eksklusif, dan mengetahui manfaat jika diberikan ASI eksklusif 0-6 bulan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai intervensi dalam melaksanakan asuhan kebidanan, menentukan pembinaan, pengembangan pengetahuan tentang Hubungan Pemberian Non Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi 0-6 bulan serta referensi diharapkan bahan bacaan di perpustakaan program sarjana Terapan Kebidanan Universitas Haji Sumatera Utara.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya tentang Hubungan Pemberian Non Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi 0-6 bulan dengan menambah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian non Asi eksklusif dan berat badan bayi 0-6 bulan.

6. REFERENSI

Andini, M. Novayelinda R. & Utami, G. T. r Pijat Bayi. Yogyakarta, Buku Biru

(2014). *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Neonatus, Jom Psik*, 1(2), pp.1-9. Available at: [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186693&val=6447&title=Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Neonatus](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186693&val=6447&title=Pengaruh%20Pijat%20Bayi%20Terhadap%20Perkembangan%20Neonatus). Fisioterapi, P. S., Kedokteran, F. and Hasanuddin, U. (2016)'No Title'.

Fitriani L. Nurhidayanti N. 2007. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Nafsu Makan pada Bayi usia 6 bulan*.

Kemendes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemendes RI.

World Health Organization (2017). Mental disorder fact sheets. World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/>.

Fitriahadi. E. (2016). *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi*, 10(2), pp.92-97.

Fadhilah. Izmi.(2018). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu Bayi 0-30 hari di Klinik Pratama Niar Medan Amplas*. Skripsi. Poltekes Medan.

Nancy Mohrbacher. IBCLC & Kathleen Kendall-Tackett, PHd, IBCLC. *Breastfeeding Made Simple: Seven Natural Laws for Nursing Mothers*. 2005. New Harbinger Publication, Canada

Notoatmodjo. Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka cipta, Jakarta

Roesli U. 2016. *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0-3 bulan*. Jakarta: Niaga Swadaya.